

BAB III

TELAAH AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-15

A. Gambaran umum Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-15

1. Redaksi dan Terjemah (Q.S. Luqman/31:12-15)

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ إِذِ انبَغَضَ نَحْوَهُ آلَهُ إِذْ حَضَرَهُ فَرْغٌ مِّنْ أَمْرِهِ إِذْ يَنْصَرِتُ يَدْعُوهُ كَيْفَ صَدَقْتَ إِذْ نَادَىٰ مِنْ نَحْوِهِ فَأَجَابَ لَهُ أَنصَرَفْتُ عَنْكَ إِذْ كُنْتُ غَافِلًا وَإِنِّي لَأَتَّبِعُ أَمْرَ اللَّهِ إِنِّي لَأَنتَبِعُهُ أَفَإِنِّي مُتَوَدِّعٌ إِذْ يُدْعَىٰ لِلْعَصَا إِذْ يَتَلَوَّىٰ بِصَافِرٍ إِذْ يَسْتَرْفِعُ فَجَعَلْنَا لِقَوْمَيْهِ آلَهُ لَبِيفًا إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا كَافِرِينَ

12. Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah

kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.¹

Gambaran Umum Q.S. Al Luqman Ayat 12-15

Keempat ayat ini masuk dalam kelompok awal surah Luqman. Dalam ayat ini Allah SWT menguraikan sekelumit penjelasan melalui Luqman dalam memberikan pelajaran kepada kita akan begitu besar fungsi lidah dan hati dalam menentukan baik buruknya seseorang, karena pada dasarnya apa yang diucapkan manusia adalah apa yang ada di dalam hatinya, sehingga ketika hatinya baik maka apa yang keluar dari lisannya pun akan baik pula, dan demikian sebaliknya. Karena itu di dalam nasihat sebelumnya Luqman mengatakan bahwa barang siapa yang mengobrol kata yang tidak ada gunanya maka sesungguhnya dia telah sia-sia, dan orang bijak berkata bahwa: seseorang terkadang menemui ajalnya lantaran terpeleset lisannya, tetapi hampir tidak ada orang mati hanya terpeleset kakinya. Sebagai orang yang dianugerahi Allah SWT kebaikan yang banyak Luqman senantiasa menyampaikan nasihat yang indah kepada putranya yang sebenarnya nasihat yang ditinggalkannya itu juga untuk kita semua. Semua orang akan mengakui dan mengiyakan bahwa beban batin itu sering terasa lebih berat dari pada beban lahir walaupun dia tidak memberati fisik kita, sehingga pekerjaan berat secara fisik akan terasa ringan jika dilakukan dengan hati yang senang, namun sebaliknya sesuatu yang secara fisik tidak menjadi beban namun dia akan menjadi terasa sangat berat ketika menjadi beban jiwa mental sehingga banyak orang putus asa karena beratnya beban kejiwaan, sebagaimana banyak orang bahagia di dalam kerja keras. Demikian pula halnya dengan kesehatan, orang sering melupakan bahwa kesehatan adalah mahkota yang ada di kepala orang sehat, tetapi kebanyakan orang baru sadar bahwa dirinya telah kehilangan mahkotanya ketika dia sakit. Karena itu nasihat Luqman untuk bagaimana orang

¹ Shalah Al-Khalidy, *Kisah-Kisah Al-Qur'an: Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), Hlm. 131-132.

tetap bisa menjaga mahkota yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya dan juga tidak menanggung beban berat berupa hutang itu sangatlah masuk di akal, karena tidak ada sesuatu pun yang dapat dinikmati oleh orang yang sakit, dan realitas menunjukkan banyak orang bunuh diri karena dililit hutang.²

Oleh karena itu, Allah SWT mewasiatkan mereka agar berbuat baik kepada bapak-bapak mereka dan tidak mewasiatkannya kepada para bapak untuk berbuat baik kepada anaknya karena hal itu dilakukan, mereka sudah pasti (secara fitrah) menyayangi anak mereka dan sangat peduli kepada kemaslahatan dan kebahagiaan anaknya. Tetapi anak-anak membutuhkan wasiat tersebut, karena anak biasanya hanya melihat apa yang ada di hadapannya yang akan mendatangkan kemaslahatan untuk dirinya dan menjamin keamanan masa depannya juga kebahagiaan anak cucunya tanpa melihat siapa di belakang mereka. Mereka hampir-hampir tidak peduli pada ibu bapaknya yang telah mengurusnya, padahal keduanya tak lama lagi akan meninggal dunia. Pandangan itulah yang menyebabkan ayat ini menyeru agar mau peduli kepada orangtuanya, agar berbuat baik kepada dua orang yang telah memberikan kehidupannya untuk anaknya dan mencurahkan semua kemampuannya untuk kesejahteraan anaknya.³

Jika kita renungkan sejenak apa yang disampaikan Luqman di atas boleh membuat manusia malu dengan seekor semut, sebagai makhluk yang barangkali terlihat hina dan tak bermakna di mata manusia, semut ternyata memiliki budaya, karakter dan kelebihan yang tak kalah mulia budaya dan karakter sebagian besar makhluk bernama manusia yang sering memproklamirkan dirinya sebagai makhluk paling mulia. Semut yang makhluk sekecil seperti yang kita lihat ternyata memiliki pandangan jauh ke depan, punya kebiasaan menabung dan menyimpan perbekalan untuk menghadapi masa sulit, memiliki budaya gotong-royong yang sangat tinggi serta memiliki daya tangkap yang tajam untuk memperoleh rizkinya, karena itu sudah seharusnya manusia yang sering

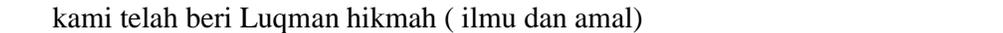
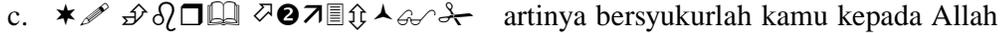
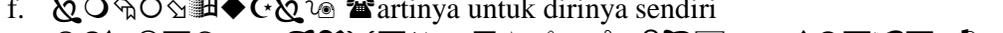
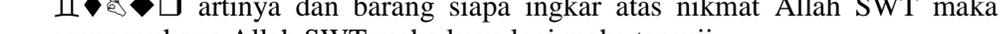
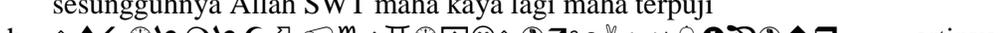
² Juwariyah, *Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, hlm. 38-40.

³ Shalah Al-Khalidy, *Kisah-Kisah Al-Qur'an: Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*, Hlm. 157.

memiliki budaya serakah, aji mumpung dan kurang kreatif itu belajar dari semut, makhluk kecil yang tentu perlu diteladani.

Demikian pula kriteria manusia untuk dapat dikatakan orang baik dan jelek sangat bergantung kepada kedua hal tersebut (hati dan lisannya), karena dari hati itulah perbuatan akan lahir, ketika orang memiliki hati yang baik, niat dan i'tikad baik maka tentu dari dalam dirinya akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pula sesuai dengan sura hatinya. Demikian pula jika hati seseorang itu baik maka apa yang keluar dari lisannya yang merupakan pancaran dari hatinya adalah hal-hal yang baik pula, demikian sebaliknya. Karena itu menurut Luqman, jika seseorang memiliki hati dan lisan yang terjaga dengan baik, maka kebahagiaan dunia akhirat akan dapat ia peroleh sebagai balasan dari tingkah lakunya yang baik yang merupakan pengejawantahan dari hati dan lisan yang baik tersebut.⁴

Arti Kosa kata (Mufrodat)

- a.  artinya dan sesungguhnya
- b.  artinya kami telah beri Luqman hikmah (ilmu dan amal)
- c.  artinya bersyukurlah kamu kepada Allah SWT
- d.  artinya dan barang siapa bersyukur kepada Allah SWT
- e.  artinya maka sesungguhnya dia bersyukur
- f.  artinya untuk dirinya sendiri
- g.  artinya dan barang siapa ingkar atas nikmat Allah SWT maka sesungguhnya Allah SWT maha kaya lagi maha terpuji
- h.  artinya ketika Luqman berkata kepada anaknya
- i.  artinya dan dia menasehatinya
- j.  artinya wahai anakku
- k.  artinya jangan mempersekutukan Allah
- l.  artinya sesungguhnya mempersekutukan Allah SWT adalah kedzaliman yang besar
- m.  artinya dan kami perintahkan manusia untuk berbakti kepada kedua orang tuanya

⁴ Juwariyah, *Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, hlm. 41-43.

- n.  artinya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah
- o.  artinya dan menyapihnya dalam masa dua tahun
- p.  artinya bersyukurlah kamu kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Kulah kembalimu.
- q.  artinya dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku, sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya
- r.  artinya dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik
- s.  artinya dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku kemudian kepada-Ku
- t.  artinya tempat kembali kalian lalu Aku akan memberitahu kalian dengan apa yang kalian telah perbuatan⁵

2. Asbabun Nuzul

Menurut Az-Zarqani mendefinisikan *asbab an-nuzul* sebagai berikut:

ما نزلت الآية او الآيات متحدثة او مبينة لحكمه أيام وقوعه

“suatu kejadian yang menyebabkan turunnya satu atau beberapa ayat, atau suatu peristiwa yang dapat dijadikan petunjuk hukum berkenaan turunnya suatu ayat”⁶

Dari pengertian di atas terlihat adanya sebab yaitu peristiwa yang terjadi pada Nabi SAW yang melatarbelakangi turunnya ayat atau adanya pertanyaan yang ditujukan kepada Nabi SAW di mana pertanyaan itu menjadi sebab turunnya suatu ayat sebagai jawaban dari pertanyaan tersebut. Jadi apabila dilihat dari sisi *asbabun nuzulnya*, ayat al Qur’an diklasifikasikan

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tanda Tashih*, (Jakarta: Kalim, 2010), hlm. 412-413.

⁶ Mohammad Nor Ichwan, *Studi Ilmu Ilmu Al-Qur’an*, (Semarang: RaSAIL Media, 2008), hlm. 74-75

menjadi dua kelompok ; pertama ayat-ayat yang mempunyai sebab turunnya ayat dan yang kedua adalah ayat-ayat turun tidak didahului oleh suatu peristiwa atau pertanyaan. Jadi dalam al Qur'an ada ayat yang mempunyai *asbabun nuzul* dan ada ayat yang tidak mempunyai *asbabun nuzul*⁷.

Adapun *asbabun nuzul* Q.S. Luqman ayat 12-15 adalah: Wahab Zuhayli menerangkan bahwa surah Luqman termasuk surah Makiyah terdiri dari 34 ayat, diturunkan setelah surah as-Shaffat. Sementara Al-Qurtubi menyebutkan bahwa surah Luqman termasuk kelompok surah Makiyah, kecuali ayat 27-29 ketiganya turun di Madinah. Dinamakan surah Luqman karena dalam surah tersebut terdapat kisah Luqman, yang nama lengkapnya adalah Luqman bin Ba'ura, salah seorang putra dari Nabi Ayyub, termasuk suku Naubah dan merupakan bagian dari masyarakat Ailah, yakni sebuah kota yang berada di sekitar laut Qulzum. Ia hidup pada masa Nabi Daud dengan julukan *al-hakim* (yang bijak)

Mayoritas mufasir mempermasalahkan kedudukan Luqman, apakah ia seorang Nabi ataukah hanya hamba Allah SWT yang sholih yang diberi kelebihan hikmah. Dalam hal ini, Imam asy-Syaukani menjelaskan, mayoritas *mufassirin* menyimpulkan bahwa Luqman al Hakim bukan seorang Nabi, tetapi hamba Allah SWT yang diberi kelebihan dari hamba lainnya, yakni diberi hikmah.⁸ Lukman al-Hakim adalah sosok yang banyak merenung, dia mencintai dan dicintai Allah SWT sehingga Allah SWT menganugerahkan hikmah kepadanya. Abu Darda' pernah berkata bahwa Allah SWT menyayangi Luqman, dan Dia menganugerahkan hikmah kepadanya bukan karena keluarga, harta, rupa atau keturunannya. Lukman al-Hakim tipe manusia yang tahan uji dan sabar menghadapi ujian dari Allah SWT, putra-putranya meninggal dunia tetapi dia tidak larut dalam kesusahan berkepanjangan atas kematian mereka, dia menyadari bahwa semua yang ada padanya termasuk anak-anak adalah amanah Allah SWT yang dititipkan

⁷ Kadar M Yusuf, *Studi Al Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 90.

⁸ Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Hati yang Selamat Hingga Kisah Luqman*, (Bandung: Marja, 2007), hlm. 154.

kepadanya yang sewaktu-waktu bisa diambil kembali oleh-Nya. Lukman dikenal sebagai orang yang suka mendatangi pertemuan-pertemuan para ahli hikmah dan mengambil pelajaran darinya, karena itu Allah telah menganugerahkannya dengan hikmah.⁹

Kisah ini diawali dengan pendahuluan yang termaktub pada ayat ke-12. Pada ayat tersebut dijelaskan profil Luqman yang diberi hikmah dan dengan hikmah tersebut ia dapat mengajarkan langkah-langkah agar mampu bersyukur. Jika orang bersyukur, maka keuntungannya buat dirinya sendiri, sedang siapa yang kufur, Allah pun tidak rugi. Ayat berikutnya merupakan rincian atau langkah-langkah penanaman hikmah agar menjadi hamba yang bersyukur. Ayat 14-15 merupakan sisipan atau jumlah *I'tiradiyyah* di tengah kisah Luqman.

Menurut Wahab Zuhayli, kedua ayat tersebut turun sehubungan dengan kasus sahabat Sa'ad bin Abi Waqash. Dalam kasus tersebut, Ibnu Sa'ad bin Abi Waqash yang bernama Hamnah binti Abi Sufyan, mengancam mogok makan, jika Sa'ad terus menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Ancaman tersebut bukan hanya gertak sambal: dua hari Hamnah mogok makan. Sa'ad pun gelisah, khawatirnya ibunya meninggal. Pada saat menegangkan seperti itu, Sa'ad menemui Rasulullah SAW. Rasul membacakan kedua ayat ini. Berbekal dua ayat itu, Sa'ad menemui ibunya dan berkata, “ Bunda, kalaulah bunda memiliki tujuh puluh nyawa dan bunda keluarkan satu persatu, saya tidak akan keluar dari Islam. Jika Bunda mogok makan sampai meninggal dunia, silahkan, dan jika mau makan ya silahkan.” Dengan ungkapan yang lembut tapi tegas, ibunya pun tidak meneruskan aksinya. Meskipun ayat tersebut dianggap sisipan, ia sangat erat kaitannya dengan perintah syukur yang dijelaskan pada ayat sebelumnya.¹⁰

⁹ Juwariyah, *Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, hlm. 24-25.

¹⁰ Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Hati yang Selamat Hingga Kisah Luqman*, hlm. 157.

3. Munasabah (hubungan antar kalimat, ayat dan surat)

a. Munasabah Kalimat

Lafad:

وَالْحَقُّ أَنزَلْنَاهُ لِقَوْمٍ يُفْقَهُونَ ﴿٤٠﴾
وَالْحَقُّ أَنزَلْنَاهُ لِقَوْمٍ يُفْقَهُونَ ﴿٤٠﴾

“ dan sesungguhnya telah kami berikan kepada Luqman hikmah, “ yaitu pemahaman, pengetahuan dan ta’bir mimpi. Lafad:

وَالْحَقُّ أَنزَلْنَاهُ لِقَوْمٍ يُفْقَهُونَ ﴿٤٠﴾

Yaitu bersyukur kepada Allah SWT,” kami memerintahkan kepadanya untuk bersyukur kepada Allah SWT atas apa yang diberikan, dianugerahkan dan dihadiahkan oleh-Nya berupa keutamaan yang hanya dikhususkan kepadanya, tidak kepada orang lain yang sejenis di masanya.

Kemudian Allah SWT berfirman:

وَالْحَقُّ أَنزَلْنَاهُ لِقَوْمٍ يُفْقَهُونَ ﴿٤٠﴾
وَالْحَقُّ أَنزَلْنَاهُ لِقَوْمٍ يُفْقَهُونَ ﴿٤٠﴾

“Dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah SWT, maka sesungguhnya ia bersyukur kepada dirinya sendiri, yaitu manfaat dan pahalanya hanya akan kembali kepada orang-orang yang bersyukur itu sendiri.

Dan firmannya:

وَالْحَقُّ أَنزَلْنَاهُ لِقَوْمٍ يُفْقَهُونَ ﴿٤٠﴾
وَالْحَقُّ أَنزَلْنَاهُ لِقَوْمٍ يُفْقَهُونَ ﴿٤٠﴾

“Dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah SWT maha kaya lagi maha terpuji,” yaitu maha kaya dari hamba-hamba-Nya, di mana hal itu (ketidak bersyukurannya) tidak dapat membahayakan-Nya, sekalipun seluruh penghuni bumi mengkufuri-Nya. Karena sesungguhnya Allah SWT Maha Kaya dari selain-Nya. Tidak ada ilah (yang berhak di sembah) kecuali Allah SWT dan kami tidak beribadah kecuali kepada-Nya.¹¹

Yang sebenar-benarnya “kaya” adalah yang tidak butuh pada sesuatu. Allah SWT menyakan dirinya dalam dua ayat bahwa: “*Dia tidak butuh kepada seluruh alam raya*” (QS. Ali Imran [3]: 97 dan QS. al-Ankabut [29]:6). Manusia betapapun kayanya, dia tidak butuh, paling tidak kebutuhan kepada

¹¹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008), hlm. 202-204.

Yaitu mengasuh dan menyusuinya setelah melahirkannya selama dua tahun. Untuk itu Dia berfirman:



Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada Ku-lah kembalimu.” Yaitu, sesungguhnya Aku akan membalasmu atas semua itu secukup-cukup balasan.

Dan firman-Nya



”Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya.” Yaitu jika keduanya begitu antusias untuk memaksakan agamanya, maka janganlah engkau menerimanya dan hal itu pun tidak boleh menghalangimu untuk berbuat baik kepada keduanya di dunia secara ma’ruf, yaitu secara baik kepada keduanya.



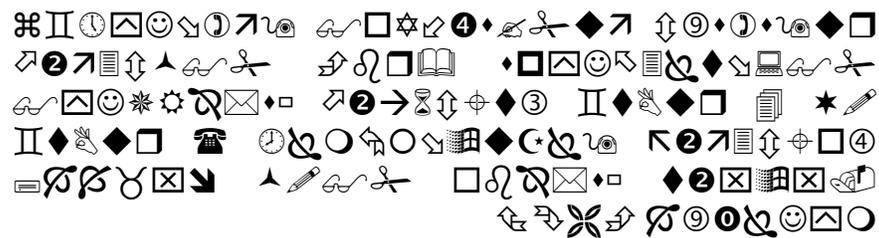
“Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-ku, “yaitu orang-orang yang beriman:



“Kemudian hanya kepada Ku-lah kembalimu, maka Ku-beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹³

b. Munasabah Ayat

Pada Q.S. Luqman ayat 12 mempunyai *munasabah* dengan ayat sesudahnya yaitu ayat 13, 14 dan 15:



¹³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir* , hlm. 204-206.

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah SWT Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Sesudah Allah SWT menjelaskan bahwa Luqman telah diberi hikmat karena itu lalu Luqman bersyukur kepada Tuhannya atas semua nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada dirinya. Dan ia sendiri melihat dampaknya di dalam alam semesta dan alam diri sendiri, setiap malam dan siang hari. Selanjutnya Allah SWT mengiringi hal itu dengan penjelasan bahwa Luqman telah menasihati anaknya untuk melakukan hal tersebut. Kemudian di tengah-tengah nasihat ini, Allah SWT menyebutkan wasiat yang bersifat umum di tujukan kepada semua anak.¹⁴ Sebagaimana wasiat itu terdapat dalam surah Luqman ayat 13:



dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

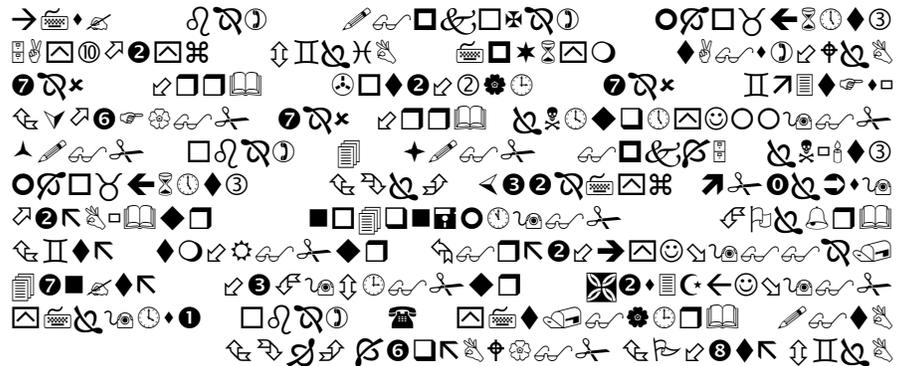
Luqman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik itu merupakan kezaliman yang besar. Syirik dinamakan perbuatan yang zalim, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Dan ia dikatakan dosa besar, karena perbuatan itu berarti menyamakan kedudukan Tuhan, yang hanya dari Dia-lah segala nikmat, yaitu Allah SWT, dengan sesuatu yang tidak memiliki nikmat apapun, yaitu berhala-berhala.¹⁵

Sesudah Allah SWT menuturkan apa yang telah diwasiatkan oleh Luqman terhadap anaknya, yaitu supaya ia bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan semua nikmat, yang tiada seorang pun bersekutu dengan-Nya di dalam menciptakan sesuatu. Kemudian Luqman menegaskan bahwasanya

¹⁴ Anwar Rosyidi, *dkk, Terjemahan Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1992), hlm. 152.

¹⁵ Anwar Rosyidi, *dkk, Terjemahan Tafsir Al-Maragi*, hlm. 153.

berbuat syirik. Hal ini diperkuat pula dengan firman berikut melalui jumlah *i'tirad* (kalimat sisipan), yaitu:



(16)(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. (17) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹⁶

Ayat di atas melanjutkan wasiat Luqman kepada anaknya. Kali ini yang diuraikan adalah kedalaman ilmu Allah SWT, yang diisyaratkan pula oleh penutup ayat lalu dengan pernyataan-Nya: "...maka Ku-beritahukan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". Luqman berkata: "wahai anakku, sesungguhnya jika ada perbuatan baik atau buruk walau seberat biji sawi dan berada pada tempat yang paling tersembunyi, misalnya dalam batu karang sekecil, sesempit, dan sekokoh apa pun batu itu, atau di langit yang demikian luas dan tinggi, atau di dalam perut bumi yang sedemikian dalam dimanapun keberadaannya niscaya Allah SWT akan mendatangkannya lalu memperhitungkan dan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah SWT maha luas lagi maha mengetahui.

Ayat di atas dan ayat berikut dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran Luqman kepada anaknya. Ia disisipkan Al-Quran untuk menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua

¹⁶ Qamaruddin Shaleh, *dkk, Ayat-Ayat Larangan dan Perintah dalam Al-Quran*, (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm. 323.

menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah SWT. Memang, Al-Quran sering kali menggandengkan perintah menyembah Allah SWT dan perintah berbakti kepada kedua orangtua. (lihat QS. Al- An'am [6]: 151 dan Al-Isra' [17]: 23. Tetapi, kendati nasihat ini bukan nasihat Luqman, itu tidak berarti bahwa beliau tidak menasihati anaknya dengan nasihat serupa. Al-Biqā'i menilainya sebagai lanjutan dari nasihat Luqman. Ayat ini, menurutnya, bagaikan menyatakan hal itu kepada anaknya sebagai nasihat kepadanya, padahal kami telah mewasiatkan anaknya dengan wasiat itu seperti apa yang dinasihatkannya menyangkut hak kami. Tetapi lanjut al-Biqā'i redaksinya diubah agar mencakup semua manusia.¹⁷

Selain ayat di atas surat Luqman ayat 12-15 mempunyai *munasabah* dengan surat al Isra' ayat 2



Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.¹⁸

Mengucapkan kata “Ah” kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

Pada ayat di atas Luqman mewasiatkan tentang perilaku kepada orang tua, dan menyebutkan ibu secara khusus, meminta agar si anak agar berbuat baik kepada keduanya, sopan santun kepada keduanya, menaati perintahnya

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 299.

¹⁸ Syaikh Abdul, *Sepuluh Wasiat Dalam Al-Quran*, (Semarang: Toha Putra, 1982), hlm. 42-43.

dan memperlakukannya dengan baik. Dan dari situ ia mengemukakan kepada kita pokok-pokok ajaran Islam yang bersifat umum tentang berbuat baik kepada kedua orang tua, walaupun keduanya adalah orang kafir, tetapi berbuat baik tetap harus dilakukan, tentunya pada urusan-urusan keduniaan dan tidak mengikutinya jika mengajak kepada kekafiran.

Tampak bahwa wasiatnya untuk berbuat baik kepada ibu bapak merupakan salah satu tata krama dalam bermasyarakat. Hal ini telah disepakati oleh kebanyakan ulama bahwa nasihat-nasihat tersebut, terutama arahannya tentang berperilaku terhadap orang tua, bukan merupakan wasiat Luqman kepada anaknya, tetapi suatu ketetapan dari Allah SWT yang disimpan pada salah satu wasiat Luqman kepada anaknya. Hal ini karena situasinya benar-benar tepat dan sesuai untuk itu. Para ulama juga menetapkan beberapa ayat tersebut turun karena Sa'ad bin Abi Waqqas terhadap ibunya, ketika ibunya memintanya agar berpaling dari Islam, dan ia menuntut hal itu secara terus menerus, mengancamnya bahkan menyakitinya, tetapi anaknya tetap berpegang teguh pada keislamannya sampai ibunya menghentikan ancamannya.¹⁹

c. Munasabah Surat

Munasabah surat Luqman dengan surat Ash Shaffat

Setelah Nabi hijrah ke Madinah pendeta-pendeta Yahudi berkata kepada beliau: “ Menurut kabar yang sampai kepada kami, sesungguhnya engkau berkata: Dan tidaklah diberi kamu ilmu, melainkan sedikit sekali, apakah yang engkau maksudkan itu untuk kami atukah untuk engkau sendiri? Nabi menjawab: yang saya maksudkan ialah untuk kita semua ini. Sesudah itu mereka berkata: Bukankah engkau ketahui, bahwa kepada kami diberikan Taurat yang di dalamnya terdapat segala penjelasan. Nabi menjawab: Apa yang tersebut dalam At Taurat itu, hanyalah sedikit sekali bila dibandingkan dengan ilmu Allah SWT. Berkenaan dengan ini maka turunlah surah Luqman. Persesuaian surah Luqman dengan surah As Shaffat ialah:

¹⁹ Shalah Al-Khalidy, *Kisah-Kisah Al-Quran; Pelajaran dari Orang-orang Dahulu*, hlm. 148.

- 1) Dalam surah As Shaffat, Tuhan menerangkan bahwa Dia telah membuat berbagai macam perumpamaan dalam Al Quran ini untuk manusia. Sedang dalam permulaan surah Luqman, Tuhan mengisyaratkan hal itu lagi.
- 2) Di dalam surah As Shaffat, Tuhan mengatakan bahwa walaupun berbagai keterangan didatangkan, namun orang-orang kafir tetap berkata: “ Kamu (Muhammad dan pengikut-pengikutnya) mengemukakan hal yang keliru. Dalam surah Luqman Tuhan menerangkan bahwa apabila Nabi membaca ayat-ayat Allah SWT, maka orang-orang musyrik itu membelakanginya dengan penuh keangkuhan.
- 3) Dalam surah yang telah lalu Tuhan mengatakan bahwa Allah SWT lah yang menciptakan makhluk pada permulaannya, kemudian mengembalikannya, dan mengembalikannya itu lebih mudah bagi-Nya. Dalam surah ini Tuhan mengatakan bahwa menjadikan makhluk dan membangkitkan lagi mereka sama dengan menjadikan orang seorang.
- 4) Dalam surah yang telah lalu Tuhan menerangkan, bahwa orang-orang musyrik bila ditimpa oleh sesuatu bencana kembali kepada Tuhan dan bila mereka mendapat rahmat, segolongan di antara mereka memperserikatkan Tuhan. Dalam surah ini Tuhan mengatakan, bahwa apabila mereka ditelan ombak, mereka berdoa kepada Allah SWT dengan ikhlas, namun apabila mereka telah selamat sampai ke darat maka di antara mereka ada yang menepati apa yang telah diucapkan di tengah laut, ada pula yang tidak.
- 5) Dalam surah yang lalu, Tuhan menerangkan tentang peperangan yang terjadi antara dua kerajaan besar lantaran tamak kepada dunia. Dalam surah ini Tuhan menerangkan kisah seorang budak yang tidak menyukai dunia dan mewasiatkan kepada anaknya supaya sabar dan berlaku damai.

Surah ini dinamai surah Luqman karena surah ini mengandung keutamaan hikmah dan rahasia mengenal Allah SWT dan sifat-sifat-Nya serta

mencela syirik, menyuruh berakhlak terpuji dan melarang perangai buruk. Inilah maksud-maksud utama Al-Quran.²⁰

4. Isi Kandungan Q.S. Luqman ayat 12-15

Penjelasan kalimat-kalimat penting:

Lafad ﴿انْصُرْ لِلّٰهِ﴾ (an usykur lillah) adalah hikmah itu sendiri yang dianugerahkan kepadanya itu. Anda tidak perlu menimbulkan dalam benak Anda kalimat: Dan kami katakan kepadanya: “ Bersyukurlah kepada Allah SWT”. Demikian tulis Thabathabai. Dan begitu juga pendapat banyak ulama antara lain al-Biqa’i yang menulis bahwa ”walaupun dari segi redaksional ada kalimat Kami katakan kepadanya, makna akhirnya adalah Kami anugerahkan kepadanya syukur”. Sayyid Quthub menulis bahwa: “ Hikmah, kandungan, dan konsekuensinya adalah syukur kepada Allah SWT.

﴿غَنِيٌّ﴾ Ghaniyyun/Mahakarya terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (غ) ghain, (ن) nun, dan (ي) ya’ yang maknanya berkisar pada dua hal, yaitu kecukupan, baik menyangkut harta maupun selainnya. Dari sini lahir kata *ghaniyyah* yaitu wanita yang tidak kawin dan merasa berkecukupan hidup di rumah orang tuanya, atau merasa cukup hidup sendirian tanpa suami, dan yang kedua adalah suara. Dari sini, lahir kata *mughanniy* dalam arti penarik suara atau penyanyi.²¹

kata ﴿وَأَنْصُرْ﴾ *ya'izhuhu* terambil dari kata ﴿نَصَحَ﴾ *wa'zh* yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara menyentuh hati. Ada juga yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung

²⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan: Tafsir Penjelas Al-Quranul Karim*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 925-926.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 293-294.

dalam saku. Di sisi lain, dalam QS.al-Baqarah [2]: 233 ditegaskan bahwa masa dua tahun adalah bagi siapa yang hendak menyempurnakan penyusunan.

Kata (جَاهِدَا) *jahadaka* terambil dari kata (جَاهِدُ) yakni kemampuan. Patron kata yang digunakan ayat ini menggambarkan adanya upaya sungguh-sungguh. Kalau upaya sungguh-sungguh pun dilarangnya, yang dalam hal ini bisa dalam bentuk ancaman, tentu lebih-lebih lagi bila sekedar imbauan atau peringatan.

Yang dimaksud dengan (مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ) *ma laisa laka bihi* 'ilm/yang tidak ada pengetahuannya tentang itu adalah tidak ada pengetahuan tentang kemungkinan terjadinya. Tiadanya pengetahuan berarti tidak adanya objek yang diketahui.²³

B. Pendapat Para Mufasir Tentang Q.S. Luqman ayat 12-15

Dari penjelasan Q.S. Luqman ayat 12-15 disebutkan bahwasanya di dalam kisah Luqman terdapat materi pendidikan yang sangat penting bagi proses pembentukan kepribadian anak. Para Ulama pun turut menyumbangkan hasil ijtihad mereka dalam menafsirkan ayat tersebut. Menurut Ibnu Katsir bahwa Luqman adalah seorang berkulit hitam dari afrika, seorang hamba sahaya dari sudan. Dikisahkan bahwa pada suatu waktu ia diperintah oleh majikannya menyembelih seekor kambing, kemudian setelah disembelihnya ia disuruh mengeluarkan dua potong yang paling enak dimakan dari anggota kambing itu, maka diberikanlah kepada sang majikan hati dan lidah kambing yang disembelih itu.

Selang beberapa waktu kemudian, Luqman disuruh lagi menyembelih seekor kambing oleh majikannya dan mengeluarkan dari kambing yang disembelih itu dua potong yang paling busuk, maka dikeluarkan oleh Luqman hati dan lidah itu pula. Berkata sang majikan menegur: "Aku perintahkan kepadamu tempo hari untuk mengeluarkan dua potong yang terbaik, maka engkau berikan

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 301-303.

kepadaku hati dan lidah, dan sekarang engkau berikan kepadaku juga hati dan lidah, padahal aku minta dua potong yang busuk”. Luqman menjawab: “Memang tidak ada yang lebih baik dari kedua anggota itu jika sudah menjadi baik dan tidak ada yang lebih busuk dari keduanya jika sudah menjadi rusak.”²⁴

Sesudah Allah SWT menjelaskan bahwa Luqman telah diberi hikmat karena itu lalu Luqman bersyukur kepada Tuhannya atas semua nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada dirinya. Dan ia sendiri melihat dampaknya di dalam alam semesta dan dalam diri sendiri, setiap malam dan siang hari. Selanjutnya Allah SWT mengiringi hal itu dengan penjelasan bahwa Luqman telah menasehati anaknya untuk melakukan hal-hal tersebut. Kemudian di tengah-tengah nasehat itu, Allah SWT menyebutkan wasiat yang bersifat umum ditujukan kepada semua anak. Allah SWT mewasiatkan kepada mereka supaya memperlakukan orang tua mereka dengan cara yang baik, dan selalu memelihara hak-haknya sebagai orang tua. Hal itu sebagai balas jasa atas semua kebaikan dan nikmat yang telah diberikan oleh orang-orang tua mereka terhadap diri mereka.

Luqman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik merupakan kezaliman yang besar. Syirik dinamakan perbuatan yang zalim, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Dan ia dikatakan dosa besar, karena perbuatan itu berarti menyamakan kedudukan Tuhan, yang hanya dari Dia-lah segala nikmat yaitu Allah SWT dengan sesuatu yang tidak memiliki nikmat apapun, yaitu berhala-berhala.²⁵ Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa Allah SWT berfirman mengkisahkan Luqman tatkala memberi pelajaran kepada anaknya yang bernama Tsaran, berkata Luqman kepada putranya yang paling disayang dan dicintai itu: “Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan sesuatu dengan Allah SWT, karena syirik itu sesungguhnya adalah perbuatan kedzaliman yang besar”. Dan Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya agar berbakti dan berbuat baik kepada kedua ibu bapaknya, karena ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah ditambah kelemahan si janin, kemudian setelah lahir memiarnya dengan menyusuinya selama dua tahun,

²⁴ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 255-256

²⁵ Anwar Rosyidi, *dkk*, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*, hlm.152-153.

maka hendaklah engkau bersyukur kepada kedua orangtuamu. Dan walaupun hendaknya engkau berbakti dan berlaku baik kepada kedua ibu bapakmu, namun bila keduanya memaksamu untuk mempersekutukan sesuatu dengan Allah SWT dan menyembah selain-Nya, maka janganlah engkau mengikuti dan menyerah kepada paksaan mereka itu. Dalam pada itu hendaklah engkau tetap menggauli dan menghubungi mereka dengan baik, hormat dan sopan. Dan ikutilah jalan orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan kembali bertaat dan bertaubat kepada-Nya.²⁶

²⁶ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, hlm. 257.